BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam interaksi pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan sangat penting. Ia harus berusaha secara terus-menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. Salah satu cara guru membantu peserta didik adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[1]

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus.* Strategus berarti jenderal atau perwira negara. Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukanya untuk mencapai kemenangannya.[2] Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tertentu.[3] Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.[4]

---

[1] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif,* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.15

[2] Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 36

[3] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 2

[4] Muhammad Fathurrohaman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran ; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : teras, 2012), hal. 6

Jadi pada kesimpulanya yang disebut dengan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangakaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan Dick dan Karei juga menyebutkan strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[5]

Dalam perkembanganya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi termasuk dalam situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini sekurang kurangnya melahirkan pengertian sebagai berikut :[6]

1) Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang bersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang yang paling menguntungkan. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajran ; Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

[6] *Ibid.*, hal. 37-38

rencana (mengandung suatu aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.

2) Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
3) Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Untuk lebih jelasnya coba lihat gambar 2.1.

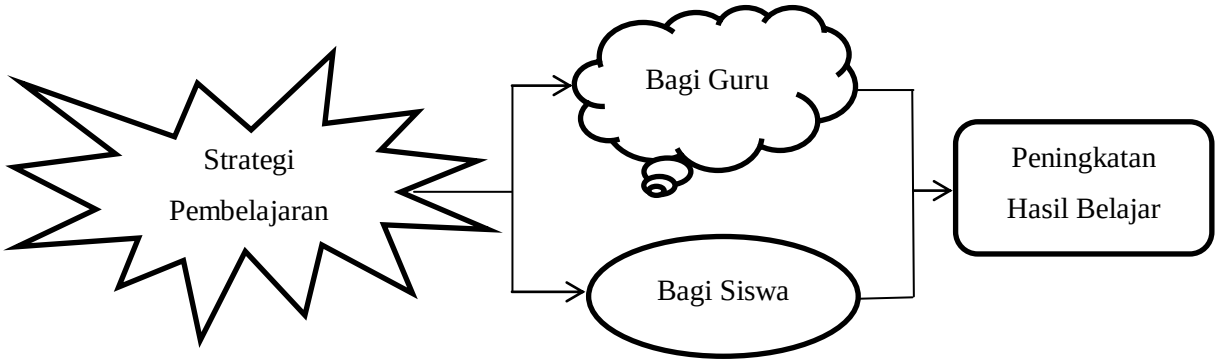

Gambar 2.1 Hubungan Strategi Pembelajaran – Guru – Siswa –Hasil Belajar

b. Konsep Strategi Pembelajaran

Pada kesimpulanya yang dinamakan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas yang mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran antara lain:[7]

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

[7] Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran* ..., hal. 101

Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:[8]

1. Perencanaan pembelajaran

   Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas dalam setiap tatap muka.

2. Pelaksanaan pembelajaran

   Setelah segala sesuatu disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya materi apa yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran

   Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar begitu juga sebagai kegiatan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana kefektifan dan

[8] *Ibid.*, hal 102 - 108

efisiensi strategi yang dipilih atau diterapkan guru dalam pembelajaran.

Degeng dan Hamzah B. Uno, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga tahapan atau yang disebut dengan variabel pembelajaran, yaitu:[9]

a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. ”Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik bidang studi.
b. Strategi Penyampaian (*Dilevery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test). Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh kendala dan karakteristik bidang studi.

[9] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer…*, hal 4-6

c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian, mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Sehingga kondisi yang seperti ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa.

Jadi hasil dari penggunaan strategi pembelajaran maka diharapkan akan didapatkan 3 variabel hasil pembelajaran yaitu:[10]

a. Keefektifan pembelajaran (*Effectivenes*)

   Diukur dari tingkat pencapaian siswa dan terdapat empat indikator untuk mendeskripsikanya, yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat alih belajar, 4) tingkat retensi.

b. Efisiensi pembelajaran (*Effeciency*)

   Diukur dengan perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Daya tarik pembelajaran (*Appeal*)

   Diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap terus belajar.

---

[10] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer…*, hal 7-10

Secara ringkas strategi pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

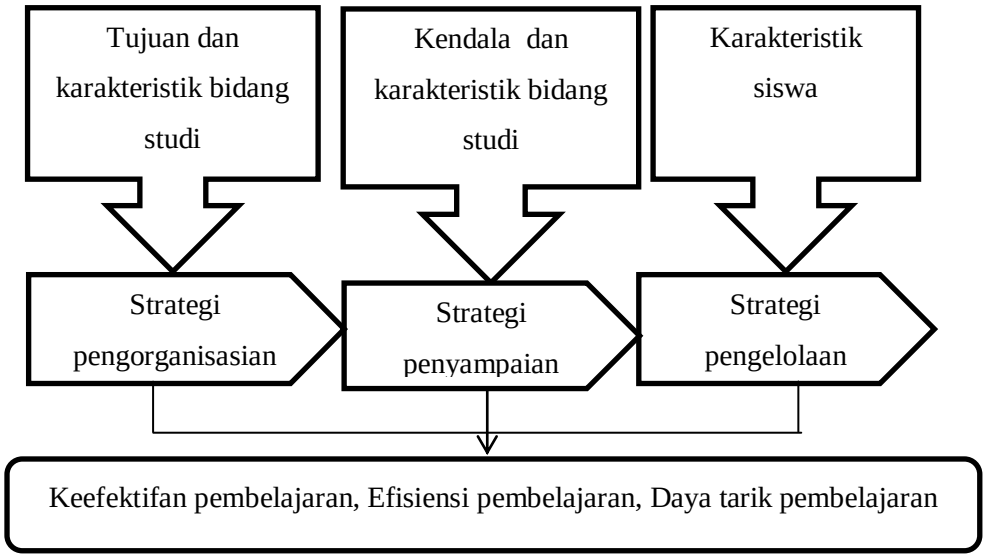

Gambar 2.2 Strategi Pembelajaran

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa jenis strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut Kurniawan dalam tulisanya "Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran" adalah sebagai berikut:[11]

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

   Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Melalui strategi ini, guru

[11] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif ; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan,* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-21

menyampaikan secara terstruktur. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demontrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

2. Strategi Pembelajaran Koperatif (*Coperatif Learning*)

   Coperatif Learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang yang spesifik sampai tuntas.

3. Strategi Elaborasi

   Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penambahan rincian informasi sehingga informasi baru akan lebih bermakna.

4. Strategi Organisasi

   Strategi organisi merupakan strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru.

5. Strategi Pembelajaran Ekspositori

   Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

6. Strategi Inquiri

   Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

7. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

   SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan.

d. Jenis – jenis Strategi Pembelajaran Al Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:[12]

1. Sistem Sorogan atau individu (privat)

   Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman), kemudian di benar-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan.

   Pembelajaran ini pada strategi pada dasarnya bisa di implementasikann dengan menggunakan straegi inqquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dibacanya sudah betulkah bacaan yang sudah dibacanya atau

[12] Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Semarang: t.p.,1987), hal. 13-14

hanya asal-asalan saat membacanya. Selain itu guru juga bisa langsung menjelasakan secara verbal tentang apa yang di baca siswa pada suatu waktu tertentu atau yang disebut dengan system strategi ekspositori.

2. Klasikal Individu

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

Dalam strategi pembelajaran Al Qur'an ini termuat strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi sorogan hanya saja pada strategi ini membutuhkan waktu yang agak lama ekspository maupun inquiri. Strategi ekspositori yaitu yaitu pada saat guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan ceramah dan inquiri saat guru menjelaskan dengan sistem tanya jawab.

3. Klasikal Baca Simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Pada prakteknya strategi semacam ini guru hanya bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menerangkan pokok pembelajaran yang rendah.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; (1) Kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. (2) Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: Strategi pengorganisasian, Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan strategi pengelolahan pembelajaran. (3) Adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (diserid outcomes). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.[13]

---

[13] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar ; Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 101

Dalam pengimplementasian strategi ada ada empat tingkatan tempo atau istilah metode pembelajaran Al Qur'an yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu: [14]

1. *At-Tartil* yaitu Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
2. *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
3. *At-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
4. *At-Tahqiq* yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

B. Kajian Tentang Guru

a. Pengertian Tentang Guru

Pengertian guru atau yang bisa disebut sebagai pendidik. Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti "*ustad*", "*muallim*", "*muaddib*", dan "*murobbi*". Beberapa istilah tentang guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu "*ta'lim*",

[14] Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 9

"*ta'dib*", dan "*tarbiyah*". Istilah *Muallim* lebih menekankan pada guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowlwdge*) dan ilmu (*socience*); istilah *Muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan dengan *Murobbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah.[15]

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang dengan keleluasaan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladananya dapat dijadikan pedoman kehidupan generasi selanjutnya atau istilahnya peserta didik. Karena itu banyak orang yang bekerja sebagai guru, tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa digugu dan ditiru.[16]

b. Syarat Guru

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:[17]

a) Guru harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Guru harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. Sesuai

---

[15] Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 15

[16] *Ibid.*, hal. 16

[17] Uno, *Profesi Kependidikan* … , hal. 29

dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang susila yang bertaqwa kepada Tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

b) Guru harus sehat rohani dan jasmani. Kesehatan rohani dan jasmani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.

c) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua/ wali kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al Qur’an ” bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid,

(2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya, (3) sifat kebapakan dan keibuan, dan (4) tingkat pendidikan.[18]

c. Kedudukan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menerapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa dalam diri guru ini terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[19]

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan harus dapat dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

---

[18] Humam, *Pedoman Pengelolahan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*,(Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al -Qur‟an.AMM. 1993), hal. 19

[19] Uno, *Profesi Kependidikan*…, hal. 15

Sehingga bertolak dari hal strategi pembelajaran sangatlah urgen dalam membantu guru dalam mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Tugas Guru

Tugas guru hendaknya dapat menumbuhkan semangat untuk belajar bekerja sama antara peserta didik didalam kelas. Karena kerja sama adalah awal dari tersambungnya hubungan pemikiran atau istilahnya memudah tranfer pengetahuan pada antara media pembelajaran (guru) dengan responding (siswa). Proses pembelajaran harus memungkinkan tumbuh berkembang dan terpupuk saling pengertian dalam mengembangkan hubungan antar manusia secara intensif dan berkesinambungan. Terjadi komunikasi yang intensif antara peserta didik dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.[20]

Berkaitan dengan tugas guru Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa, "Mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap, dengan demikian kesistematisan rencana akan memudahkan guru dalam menarik perhatian siswa. seperti yang digambarkanya melalui analisis berikut ini:[21]

[20] Binti Muanah, *Sosiologi Pendidikan,* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016) hal. 160

[21] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarata: Teras, 2009), hal. 244

Tabel 2.1

Tahapan-Tahapan Tugas Guru

TUGAS GURU		
Tahap sebelum pengajaran (pre-active)	Tahap pengajaran (inter-active)	Tahap sesudah pengajaran (Post-active)
Perencanaan semester, catur wulan, unit, suatu pelajaran	Penglolaan kontrol penyampaian informasi penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal	Menilai kemajuan siswa merencanakan kegiatan menilai proses belajar mengajar
Bekal bawaan siswa, perumusan tujuan pemilihan metode pengalaman belajar bahan dan peralatan.	Balikan penerapan konsep psikologis	
Mempertimbangkan ciri-ciri siswa, langkah pengakaran, pola pengelompokan dan prinsip belajar	Mendiagnosis kesulitan belajar evaluasi	Hasil belajar siswa kognitif, afektif, dan psikomotorik

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali tugas guru (ustad) yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta

membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Hampir sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, Abdurrahman al-Nawawi membagi tugas pendidik yang utama dengan dua bagian. *Pertama*, penyucian, pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. *Kedua*, pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.[22]

e. Kompetensi Guru

Kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut guru yang kompeten dan profesional.[23] Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta) sebagaimana dikutip oleh Moch. Uzer Usman mengatakan bahwa kompetensi berarti "kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.[24]

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

---

[22] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 17

[23] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 22

[24] Usman, Menjadi Guru…, hal. 14

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan mengajar".[25] Jadi mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Kompetensi pribadi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:[26]

a) Mengembangkan kepribadian.
b) Berinteraksi dan berkomunikasi.
c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
d) Melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah "kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan".[27]

---

[25] Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 141
[26] Usman, *Menjadi Guru* …, hal. 16-17
[27] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*…, hal. 18

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Kompetensi profesional ini meliputi hal-hal berikut:[28]

a) Menguasai landasan kependidikan.
b) Menguasai bahan pengajaran.
c) Menyusun program pengajaran.
d) Melaksanakan program pengajaran.
e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kompetensi guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial "guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.[29]

f. Peran Guru

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi menanamkan nilai (*Value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidikan punya tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai

[28] Usman, *Menjadi Guru* …, hal. 17-18
[29] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 38

moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada dilingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau *uswatun hasanah* terhadap semua peserta didiknya.[30]

Sebagai pelaksana pendidikan, guru (ustadz) mempunyai peran sebagai berikut :[31]

a) Pemimpin belajar, dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.
b) Fasilitator belajar, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.
c) Moderator belajar, dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.
d) Motivator belajar, dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melaukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.

---

[30] Maunah, *Sosiologi Pendidikan…,* hal. 150

[31] Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al - Qur‟an.AMM, 1993), hal. 27-28

e) Evaluator belajar dalam arti guru sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual kelompok maupun secara klasikal.

Dalam kaitanya dengan tugas pengelolaan kelas, ada peran guru yang harus dilakukan sebagai berikut :[32]

a. Peran sebagai Pengajar/Intruksional

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan ketrampilan yang harus dikuasai siswa. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan teknik teknik evaluasi.

b. Peran sebagai Pendidik/Edukasional

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Funngsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru itu disamping orang tua, harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak.

---

[32] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Teras,2009), hal. 269-267

c. Peran sebagai Pemimpin/Managerial

Peran ini bukan saja saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penangggung jawab di kelas. Sehubungan dengan itu, guru harus tahu banyak tentang latar belakang siswanya, baik segi sosial, ekonomi maupun budaya.

C. Kajian Tentang Membaca Al Qur'an

a. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena Al Qur'an memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaann bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca Al Qur'an.[33]

Secara terminology definisi Al Qur'an, sebagaimana yang disepakati para ulama' dan ahli ushul fiqih adalah sebagai berikut:

كَلَمُ اللهِ الْمُعْجِزُ المنَزَلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِوَالْمرْسَلِيْنَ بِوَاسِطَةِ اَلْأَمِيْنِ

جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَام الْمَكْتُوْبُ عَلى المصَاحِفِ الْمَنْقُوْلُ إِلَيْنَا

[33] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at ; Keanehan Bacaan Al Qur'an Qiroat Ashim Dari Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 55

بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَا وَتِهِ الْمَبْدُوْءُبِسُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُوْرَةِ النَّاسِ

"Al Qur'an adalah kalam Alloh yang mengandung mu'jizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat jibrilyang tertulis pada Mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir , dinilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas".

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan 5 faktor penting yaitu sebagi berikut: 1) Al Qur'an adalah firman Alloh SWT; 2) Al Qur'an hanya diberikan kepada hanya kepada Nabi Muhammad tidak kepada nabi-nabi yang lain; 3) Al Qur'an adalah mu'jizat; 4) diriwayatkan secara *Mutawatir*; 5) membacanya dicatat sebagai amal ibadah.[34]

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Hadist Nabi Muhammad yang driwayatkan dari sahabat Utsman, bahwa Rosululloh SAW bersabda:

[34] Majid, *Praktikum Qiro'at…,* hal. 1-2

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ اْلقُرْاَنْ وَعَلَّمَهُ (رواه البخري)

Artinya : Sebaik-baik manusia adalah yang mengajar Al Qur'an dan mengajarkan Al Qur'an (HR. Al Bukhari)[35]

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pengajar, jangan sampai tidak menjadi kedua duanya.

2) Derajat yang tinggi bersama malaikat

Orang yang membaca Al Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkanya, akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya. Sebagai sabda Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh Aisyah RA:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ : اَلْمَهِرُ بِالْقُرْاَنِ مَعَ السَّفَرَةِ اْلكِرَامِ اْلبَرَرَةِ وَالَّذِ ي يَقْرَأُ الْقُرْاَنُ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَا قٌ لَهُ أَجْرَانِ (رواه متفق عليه)

[35] Suryani, *Hadis Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi,* (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 50

Artinya : Orang yang mahir membaca Al Qur'an berkedudukan bersama malaikat yang suci dan taat, sedangkan orang yang susah bacaanya dan berat lisanya mendapat dua pahala (H.R. Bhukari dan Muslim)[36]

Orang yang membaca Al Qur'an dengan tajwid sederajat dengan malaikat, artinya orang tersebut dekat dengan Alloh SWT seperti malaikat yang taat dan dekat kepada Alloh. Sedangkan orang yang membacanya susah masih terbata-bata maka tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala membaca dan kesulitan dalam membaca.[37]

3) Syafaat Al Qur'an

Al Qur'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkanya. Maksud memberi syafaat adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al Qur'an jiwanya bersih dan dekat dengan Tuhanya. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rosululloh SAW bersabda:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ : اقْرَءُوااْلقُرْانَ فَاِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ اْلقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

[36] Ahmad Sunarto, *Mutiara hadits Bukhari dan muslim*, (Surabaya : Karya Agung, 2007), hal. 308

[37] Majid, *Praktikum Qiro'at…,* hal. 58

Bacalah Al Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafaat bagi yang membacanya (HR. Muslim)[38]

4) Pahala yang berlipat

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud RA. Rosululloh SAW:

اَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ قَالَ :مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرٍ اَمْثَالِهَالَاأَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ اَلِفٌ حَرْفٌ وِلَامٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya : Barang siapa membaca satu huruf Al Qur'an dari kitab Alloh (Al Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku (Rosulloh SAW) tidak berkata alif lam mim satu huruf tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf (HR. At Tirmidzi)[39]

b. Adab Membaca Al -Qur'an

Allah SWT tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan sesuatu yang tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan hanya karena Allah SWT semata. Sedangkan kebenaran

[38] Sunarto, *Mutiara Hadits…*, hal. 309
[39] Suryani, *Hadis Tarbawi…,* hal. 54

suatu perbuatan yang sesuai dengan dasar-dasar syar'i.[40] Oleh karena itu bagi pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca al-Qur'an.

Adab secara batin, terlebih dahulu pembaca Qur'an ketika memulainya ia harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Kita harus yakin bahwa yang kita baca itu bukanlah kalam manusia, tapi adalah kalam Allah Azza wa Jalla. Membesarkan Kalam Allah itu bukan saja membacanya, tetapi juga mendengarkannya sesuai dengan firman Allah swt. dalam Surah Al-A'raaf ayat 204 :[41]

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-A'raaf : 204) [42]

Adapun menurut Imam As-Suyuthi dalam bukunya "Apa itu Al Qur'an" adab secara lahir dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :[43]

a. Disunatkan untuk berwudhlu bagi orang yang hendak membaca Al Qur'an. Karena Al Qur'an adalah dzikir yang paling utama.

---

[40] Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 12
[41] Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek...*, hal. 142
[42] Departemen Agama RI, *Mushaf al kamil ; Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : CV Darus Sunnah), hal. 177
[43] Imam As-Suyuti, *Apa Itu Al Qur'an,* (Jakarta ; Gema Insani, 1992), hal 29-32

b. Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan al-Qur'an.
c. Membaca taawudz di permulaan membaca al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah- tengah surat.
d. Membaca Basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat Al-Baraah. Sebab Basmalah termasuk salah satu ayat al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
e. Disunatkan membaca dengan tartil sesuai hukum tajwid yang telah ditentukan.
f. Dalam membaca disunatkan *Tadabbur* yakni membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat al-Quran
g. Di sunnatkan untuk memeperbagus suara saat membaca Al Qur'an.
h. Membaca dari Mushaf lebih utama dibandingkan dengan membaca dari hafalan, karena melihat mushaf merupakan ibadah yang dituntut.
i. Disunnatkan untuk sujud ketika membaca ayat sajadah.
j. Mulai dari surat Ad-Dhuha disunatkan membaca takbir sampai surat An-Nas.

c. Tata Cara atau Metode yang Digunakan Dalam Membaca Al Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang

disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.

Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Metode-metode yang digunakan yaitu: Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu: [44]

5. *At-Tartil* yaitu Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
6. *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
7. *At-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
8. *At-Tahqiq* yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan)

[44] Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 9

dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Skripsi Dewi Fatimatuz Zahroq, dengan skripsinya yang berjudul, "*Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015*". Dengan fokus penelitian (1) Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015? (2) Bagaimana metode yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015? (3) Bagaimana dampak dari strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pengembangan diri siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015?, menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan program pengembangan diri yang dilaksanakan pada hari sabtu pada jam ke 3 sampai jam ke 4 yang wajib diikuti oleh semua siswa madrasah Al Huda Bandung Tulungagung. Dan metode yang digunakan madrasah yaitu metode tartil yang menekankan pada fasih dalam pelafalan makharijul

huruf, dan benar secara tajwid Al-Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelumnya belum bisa membaca maka menjadi bisa, dan siswa dapat mengikuti program pengembangan diri yang lain seperti seni hadrah, seni kaligrafi, dan seni qiro'ah, dll.[45]

2. Skripsi Khoiril Anwar Anshori, dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan Srengat Blitar*". Dengan fokus penelitian : (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan Srengat Blitar? (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil)? (3) Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) kepada siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar?, dengan hasil kesimpulan penelitian; 1). Adapun strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan bentuknya meliputi: Melalui pembiasaan, melalui pengawasan, pemberian poin/nilai, pemberian penghargaan/riward, pemberian hukuman, serta adanya bimbingan. 2). Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan yaitu: (a) Faktor Pendukung: Adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-Qur'an,

[45] Dewi Fatimatuz Zahroq, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015).

tersedianya fasilitas/ sarana dan prasarana yang dapat menunjang belajar membaca Al-Qur'an, adanya ekstra tilawatil qur'an untuk siswa yang mempunyai minat maupun kemampuan dalam hal baca Al-Qur'an, guru selain PAI turut membantu. (b) Faktor Penghambat: Kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, alokasi waktu, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an. 3) Upaya dalam menanamkan motivasi membaca AlQur'an: Dengan mengadakan kerja sama sekolah dengan orang tua. Mengadakan kerja sama dengan madrasah diniah. Adanya bimbingan extra.[46]

3. Skripsi Lutfi Auliyatul Zulfa dengan judul' *"Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Asrama Putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung"*. Dengan fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung? 2. Hambatan apa yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung?, menyimpulkan bahwa Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung, adalah: a) Pelaksanaan

[46] Khoiril Anwar Anshori, *Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan Srengat Blitar,* (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2010).

pembelajarannya diawali dengan salam, kemudian para santri membaca do'a kalaamun yang dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara klasikal. Setelah membaca secara klasikal selesai, santri diminta membaca secara individu (bergiliran maju satu persatu) dengan dinilai dalam prestasi, pelajaran tambahan (ilmu tajwid, fasholatan, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek, kisah teladan), membaca allohummarhamni bil Qur'an secara klasikal, yang kemudian ditutup dengan mengucapkan salam tanda pembelajaran al-Qur'an selesai.b.Metode an-Nahdliyah adalah metode yang menekankan pada ketukan membaca Al-Qur'an. Didalam metode ini terdapat dua program yaitu buku paket berupa jilid 1-6 dan sorogan al-Qur'an. Dalam metode tersebut terdapat sistem tartil (membaca secara perlahan-lahan dengan maksud agar benar bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya. Hambatan Yang Dihadapi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung, adalah: a) Santri kurang disiplin dalam hadir mengikuti kegiatan belajarmengajar. b) Santri berbuat gaduh dan onar saat proses pembelajaran berlangsung. c) Kehadiran beberapa ustadzah yang kurang tertib..[47]

[47] Lutfi Auliyatul Zulfa, *Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Asrama Putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulungagung,* (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015).

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Instansi/ Judul penelitian/Tahun	Metode/Pendekatan dan Fokus Penelitian	Metode Pengambilan Data dan Analisis Data	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keorisinilan Penelitian
0	1	2	3	4	5	6	7
1	Dewi Fatimatuz Zahroq, Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca	Metode : Deskriptif Pendekatan : Kualitataif Fokus penelitian: 1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan	Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisi data secara Induktif (reduksi data,	Bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan program pengembangan diri yang dilaksanakan pada hari sabtu pada jam ke 3 sampai jam ke 4 yang wajib diikuti oleh	Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Latar belakang masalah kurangnya minat siswa dalam kecenderungan (hobi) membaca Al	Menggunakan model pembelajaran strategi pengembangan diri. Fokus penelitian dimplementasikan dalam bentuk model pengembangan diri.	Program pengembangan diri Siswa dijadikan sebagai bentuk atau model memasukkan

	Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Siswa IAIN Tulungagung, 2015	membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015?. 2. Bagaimana metode yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ajaran 2014-2015?	penyajian data , verifikasi/penarikan kesimpulan)	semua siswa madrasah Al Huda Bandung Tulungagung. Dan metode yang digunakan madrasah yaitu metode tartil yang menekankan pada fasih dalam pelafalan makharijul huruf, dan benar secara tajwid Al-Qur'an. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelumnya belum bisa membaca maka menjadi bisa, dan siswa dapat mengikuti program pengembangan diri yang lain seperti seni hadrah,	Qur'an Minat siswa yang menjadi andalan dalam meningkatkan kemampuan siswa karena sebagai dasar daya dorong dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Penggunaan tajwid sebagai instrument penting dalam meningkatkan	Menggunakan metode tartil dalam kajianya. Kajian lapangan hanya pada strategi penyampaian.pada strategi yang dijabarkan dengan metode kemudian taktik, tehnik tanpa adanya evaluasi strategi. Proses dalam pengurutan isi materi pembelajaran disesuaikan dengan	kedalam strategi pembelajaran dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa hal ini diterapkan karena melihat kondisi siwa yang pada akhir-akhir ini kurang

		3. Bagaimana dampak dari strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pengembangan diri siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Ajaran 2014-2015?		seni kaligrafi, dan seni qiro'ah, dll	membaca Al Qur'an siswa. Metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisi data secara Induktif (reduksi data, penyajian data , verifikasi/penarikan kesimpulan) Pendekatan yang dipakai kualitatif deskriptif	program pengembangan diri pada umumnya Penggunaan strategi dalam meningkatkan membaca Al Qur'an ditunjang dengan pengembangan diri yang lain (seni hadrah' Qiro'ah dan lain sebagainya) sebagai daya dorong siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an	

2	Khoiril Anwar Anshori, Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (tartil)IAIN	Metode : Deskriptif Pendekatan : Kualitataif Fokus penelitian: 1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan Srengat	Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data secara Induktif (reduksi data, penyajian data , verifikasi/penarikan kesimpulan)	Adapun strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil). Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) di MTsN Langkapan yaitu: Faktor Pendukung: Adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-	Menumbuhkan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Latar belakang masalah kurangnya minat siswa dalam kecenderungan (hobi) membaca Al Qur'an Minat siswa yang	Fokus penelitian diimplementasikan pada sekolah yang sudah dilatar belakangi keagamaan atau MTsN. Faktor penghambat sampai pada alokasi waktu dan hubungan sosialisai dengan pihak luar sekolah (lingkungan dan	Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (tartil) Dijadikan sebagai strategi penyampaian pembelajaran guru dengan mengambil simpati, minat

	Tulungagung, 2010	Blitar? 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil)? 3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (tartil) kepada siswa		Qur'an, tersedianya fasilitas/ sarana dan prasarana yang dapat menunjang belajar membaca Al-Qur'an, adanya ekstra tilawatil Qur'an untuk siswa yang mempunyai minat maupun kemampuan dalam hal baca Al-Qur'an, guru selain PAI turut membantu.Faktor Penghambat: Kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, alokasi waktu, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah	menjadi andalan dalam meningkatkan kemampuan siswa karena sebagai dasar daya dorong dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Adanya faktor pendukung yaitu dan penghambat kurangnya kesadaran peserta dalam belajar membaca Al Qur'an.	keluarga) Penggunaan metode tartil pada penyampaian pembelajaran.	dari siswa sehingga efektifitas dan efesiensi pembelajaran serta minat siswa terhadap bidang studi bisa terwujud sebagai tujuan pembelajaran

		di MTsN Langkapan Srengat Blitar?		sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an. Upaya dalam menanamkan motivasi membaca AlQur'an: Dengan mengadakan kerja sama sekolah dengan orang tua. Mengadakan kerja sama dengan madrasah diniah. Adanya bimbingan extra	Pendekatan yang dipakai kualitatif deskriptif		
3	Lutfi Auliyatul Zulfa, Strategi	Metode : Deskriptif Pendekatan : Kualitataif Fokus penelitian:	Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi	Strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat	Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Latar belakang masalah	Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an siswa sampai pada	Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan

	Ustadzah dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2015	1. Bagaimana strategi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung? 2. Hambatan apa yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung	dan analisi data secara Induktif (reduksi data, penyajian data , verifikasi/penarikan kesimpulan)	Tulungagung adalah pelaksanaan pembelajarannya yaitu klasikal dan individu serta menggunakan metode an-Nahdliyah. Metode an-Nahdliyah adalah metode yang lebih menekankan kepada ketukan dan memudahkan santri usia dini. Didalam metode an-Nahdliyah ini terdapat sistem tartil. Sistem tartil adalah membaca secara perlahan-lahan dengan maksud supaya benar bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya. (2)	kurangnya minat siswa dalam kecenderungan (hobi) membaca Al Qur'an Minat siswa yang menjadi andalan dalam meningkatkan kemampuan siswa karena sebagai dasar daya dorong dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Usaha untuk	pemahaman tajwid yang mendalam, focus penelitian dilakukan pada Taman Pendidikan AL Qur'an (TPQ) yang durasi waktu pelajaran lebih panjang Ciri khas dalam pembelajaran menggunakan metode dengan media cetak pada umumnya yang dipakai di Pondok, Madrasah atau TPQ	Baca Al-Qur'an Santri melalui Taman Pendidikan Al Qur'an dengan ciri kas pembelajaran An Nahdliyah dengan Visi Misinya cara mudah dalam belajar membaca Al Qur'an di TPQ Al-Falah

		Campurdarat Tulungagung?		Hambatan apa yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung adalah ketidaksiplinan hadirnya santri dalam kegiatan belajar mengajar serta santri membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung. Dan ada beberapa ustadzah yang kurang tertib kehadirannya. Untuk mengatasi xv hal tersebut Kepala TPQ harus memberi peringatan terhadap ustadzah yang kurang	meningkatkan kemampuan membaca siswa, membaca Al Qur'an. Hambatan penerapan strategi. wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisi data secara Induktif (reduksi data, penyajian data , verifikasi/penarikan kesimpulan) faktor penghambat yaitu pada ketidak disiplinan siswa yang	cara cepat belajar membaca Al Qur'an dengan metode An Nahdiyah	Tanggung Campurdarat Tulungagung, dengan tujuan siswa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuanya dalam membaca Al Qur'an

				bertanggung jawab atas tugasnya serta diperlukan kerjasama yang baik antara ustadzah dan orang tua.	bisa menjadikan sebuah strategi yang sudah direncanakan menjadi gal dalam pengimplementasian dan atau mengambil alternative lain untuk mengganti strategi yang sudah dicadangkan Kehadiran guru yang kurang disiplin.		

E. Paradigma Penelitian

Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah : "model dalam teori ilmu pengetahuan kerangka berfikir".[48] Sedangkan dalam kamus illmiah populer yang dimaksud paradigma yaitu, "pedoman yang dipakai untuk menunjukkan gugusan sistem pemikiran".[49] Dari sini, dapat dimengerti bahwa paradigma itu merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan atau sebagai pendamping dalam penyelenggaraan penelitian lapangan.

Berpijak pada pengertian mengenai paradigma tersebut, sekaligus berpijak pada uraian sebelumnya mengenai seputar strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al Qur'an dan mengenai hasil penelitian terdahulu maka dapat penulis hadirkan paradigma seperti penjelasan berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib kita imani, merupakan pedoman hidup manusia yang pertama dan utama sebelum Al-Hadits. Oleh sebab itu, kita sebagai Muslim harus senantiasa meyakini dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[48] Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), hal. 729
[49] M. Dahlan Yacup Al Bahri, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya :1994), hal. 566

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini adalah kebanyakan siswa-siswi di tingkat SMP kurang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi yang sudah memasuki anak-anak usia sekolah. Mereka seharusnya belajar demi mencapai cita-cita mereka, namun mereka sibuk dengan dunia yang semakin modern ini.Kegiatan belajar mengajar sangat penting dilakukan antara siswa dan guru, tugas guru adalah memberikan materi kepada siswa agar mereka mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam memberikan pengajaran kepada siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu dengan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI, akan memudahkan siswa dalam menerima materi atau pelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada program Madrasah Diniyah.

Dalam membantu siswa untuk meningkatkan belajar membaca Al Qur'an guru harus mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dimulai dari mengorganisasikan isi bidang studi, penyampaian pembelajaran, pengelolaan siswa saat pembelajaran, sehingga akan terbentuk sebuah gambaran strategi dan bentuk-bentuk strategi serta pada akhirnya dapat diketahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam

menerapkan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasanya bisa dilihat pada gambar 2.1 berikut.

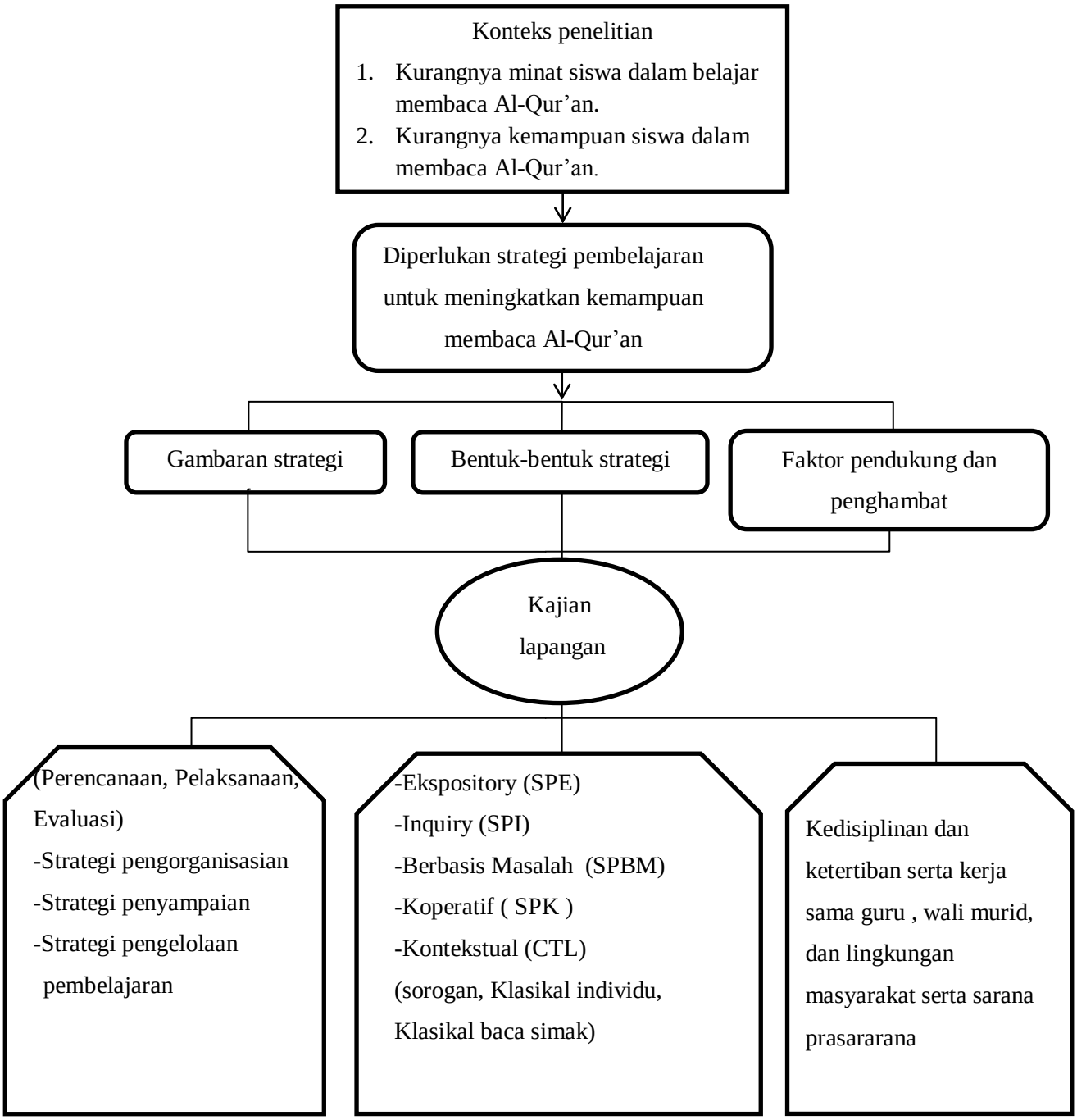

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian